

## Sosialisasi Politik Santun Bagi Pemilih Pemula Anggota IPNU-IPPNU Desa Pasucen-Trangkil-Pati

Ahmad Nashiruddin<sup>1\*</sup>, Dian Mahya<sup>2</sup>, Dani Setiawan<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup>Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

<sup>2</sup>Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

<sup>3</sup>Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati

e-mail: <sup>1\*</sup>nashir@ipmafa.ac.id, <sup>2</sup>dianmahya13@gmail.com, <sup>3</sup>bakalanlor991@gmail.com

### Abstrak

Kesan politik yang hanya tentang memperebutkan kekuasaan menjadikan politik seolah-olah kotor dan harus di jauhi. Praktik-praktik politik seperti politik sara, politik identitas yang terjadi di pemilu sebelum-sebelumnya yang tidak dapat terelakkan menambah citra politik yang semakin terkesan buruk. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada para pemilih pemula anggota IPNU-IPPNU Desa Pasucen untuk memahami dan mengimplementasikan politik santun ketika nanti tahun 2024 mereka mengikuti pemilu. Metode pengabdian yang digunakan dengan metode ABCD, yang mana para anggota IPNU-IPPNU menjadi aset dan mitra pengabdian. Dari hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari kegiatan sosialisasi dapat menambah pengetahuan dari anggota IPNU-IPPNU terkait politik santun, serta bersedia untuk berikrar bersama mempraktikkan politik santun di wilayah desanya masing-masing agar pemilu tetap kondusif dan aman.

**Kata Kunci:** Sosialisasi., Politik Santun., Pemilih Pemula

### Abstract

*The impression that politics is only about fighting for power makes politics appear dirty and must be avoided. Political practices such as sara politics, identity politics that occurred in previous elections which cannot be avoided add to the image of politics which seems increasingly bad. This service aims to provide education to the novice voters of IPNU-IPPNU Pasucen Village members to understand and implement polite politics when they take part in the elections in 2024. The dedication method used is the ABCD method, in which IPNU-IPPNU members become assets and service partners. The results of the dedication show that the socialization activities can increase the knowledge of IPNU-IPPNU members regarding polite politics, and are willing to pledge together to practice polite politics in their respective village areas so that elections remain conducive and safe.*

**Keywords:** Socialization., Polite Politics., Beginner Voters

### Pendahuluan

Istilah politik secara teori maupun praktik tentu tidak asing bagi setiap orang. Akan tetapi kesan politik yang hanya tentang memperebutkan kekuasaan menjadikan politik seolah-olah kotor dan harus di jauhi. Praktik-praktik politik seperti politik sara, politik identitas yang terjadi di pemilu sebelum-sebelumnya yang tidak dapat terelakkan menambah citra politik yang semakin terkesan buruk. Contoh kasus pengalaman praktik pemilu sebelumnya edisi



sebelumnya, yang mana di penyelenggaraan pemilihan umum maupun kepala daerah, saat itu diwarnai dengan maraknya informasi hoax, fitnah, maupun merebaknya politik identitas yang mengancam persatuan serta keutuhan dan kerukunan masyarakat (Factsheet, 2019).

Padahal khazanah keilmuan Islam membuktikan jika politik juga dipelajari dalam kitab - kitab fikih, yang dikenal dengan sebutan fikih siyasah (fikih politik). Sebagian masyarakat yang pro politik percaya bahwa praktik politik tidak hanya soal memperebutkan kekuasaan, tapi juga untuk memperkuat kebangsaan serta kerakyatan, dan ditambah satu pandangan lagi dari KH MA Sahal Mahfudh (Mantan Raais Aam PBNU dan Ketua MUI Pusat) yakni politik harus beretika. Menurut Kiai Sahal, politik kekuasaan yang lazim disebut politik tingkat rendah adalah porsi partai politik bagi warga negara yang sifatnya secara perseorangan (Fathoni, 2019). Atau seperti pelajaran lain seperti yang dicontohkan oleh Nelson Mandela, presiden Afrika Selatan yang memperjuangkan penghapusan politik *aphertaid* (Pradipta, 2014).

Memperhatikan hal tersebut, masyarakat Indonesia juga akan menghadapi tahun politik yakni tahun 2024 yang sebentar lagi akan datang. Siklus lima tahunan ini akan berlangsung pada tanggal 14 Februari 2024 untuk pemilihan presiden dan wakil presiden, DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten, dan DPD. Kemudian nanti disusul Bulan November di tahun yang sama (Ardipandanto, 2022) untuk pemilihan kepala daerah baik itu Gubernur dan Wakil Gubernur maupun Wali kota dan wakil wali kota serta Bupati dan Wakilnya .

Masyarakat yang memiliki hak suara untuk mencoblos ialah mereka yang minimal telah berusia 17 tahun ke atas, ataupun yang belum 17 tahun tapi sudah/pernah menikah (Rambe, 2023). Usia 17 tahun ini rata-rata adalah usia Aliyah/SMA/SMK dan dikenal sebagai pemilih potensial pemula. Para siswa yang menjadi pemilih potensial ini tentu perlu untuk dibekali pemahaman politik yang santun supaya mereka tidak kehilangan arah serta lepas kontrol dan masuk dalam pemahaman politik praktis yang hanya berorientasi pada satu kelompok/golongan. Para siswa perlu untuk dibekali pemahaman yang utuh tentang politik kebangsaan, kerakyatan, juga etika yang perlu dijunjung dan diimplementasikan bersama dalam praktiknya nanti khususnya saat menghadapi pemilu 2024 tahun depan.

Salah satu organisasi yang banyak diisi oleh remaja usia 17 tahunan adalah IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') dan IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama') (Ach Khusnan, 2021). Anggota organisasi ini bisa dibilang termasuk dalam kategori pemilih potensial pemula yang pemahaman politiknya bisa dikatakan belum matang karena baru pertama kali akan mengalami secara langsung . Oleh sebab itu dan atas dasar itulah maka dalam pendahuluan ini, penulis berkeinginan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pendidikan politik berkenaan dengan situasi tahun politik yang nantinya akan mereka hadapi sebentar lagi. Hal ini selain sebagai sarana edukasi tentang pendidikan politik, juga merupakan usaha dalam memberikan pemahaman politik kepada masyarakat yang bertujuan agar masyarakat melek politik dan akan memiliki etika politik, sopan politik dan santun politik.

## **Metode**

Metode pengabdian yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini ialah ABCD (Asset Based Community Development) dengan aset utamanya para anggota IPNU-IPPNU yang menjadi pemilih pemula potensial. Langkah pertama dalam pengabdian ini yakni

memfasilitasi tentang aspek positif dari politik kepada para anggota dengan berfokus pada pengalaman dan nilai-nilai baik lain yang bisa diambil. Hal ini dilakukan melalui Discovery, Dream, Design, dan Destiny (Falakhunnisa, 2021).

Discovery dilakukan dengan mengidentifikasi potensi dari berbagai asset (Maulana, 2019) untuk menunjang optimalisasi aset utama berupa banyaknya jumlah anggota yang menjadi pemilih potensial pemula. Beberapa aset yang diidentifikasi yakni aset individu, modal sosial, fisik dan sumberdaya alam, budaya, dan agama. Aset individu kemudian digandeng menjadi mitra sebagai kader penggerak utama yang akan melanjutkan kegiatan di organisasi IPNU-IPPNU Desa Pasucen. Penulis menemukan aset tentang data pengurus dan anggota IPNU-IPPNU Desa Pasucen sewaktu melakukan observasi awal pada tanggal 17 Juli 2023 saat penulis bersama teman-teman yang lain berkunjung di desa tersebut dan bertemu dengan anggota IPNU-IPPNU untuk wawancara dan kesepakatan program.

Dream dirumuskan bersama para anggota terkait mimpi bersama yang ingin dicapai dari kegiatan ini. Mimpi bersama ini mengarah pada pengimplementasian politik santun para anggota IPNU-IPPNU sebagai pemilih potensial pemula.

Selanjutnya membuat Design berupa rencana program dan kegiatan yang diarahkan pada tercapainya tujuan bersama seperti penyuluhan atau sosialisasi. Langkah terakhir yakni Destiny yakni terwujudnya cita-cita bersama yaitu implementasi politik santun oleh para anggota IPNU-IPPNU sebagai pemilih potensial pemula. Politik santun tersebut dapat diraih melalui sosialisasai serta ikrar bersama terkait perilaku politik anggota IPNU-IPPNU.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi tentang politik santun bagi anggota IPNU-IPPNU Desa Pasucen Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Jawa Tengah diikuti oleh 21 anggota dan pengurus IPNU-IPPNU serta remaja desa lainnya. Diawali dengan pemaparan berkaitan dengan *rundown* tahapan pelaksanaan pemilu tahun 2024 yang puncaknya akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024, kuis tentang pengertian politik, sampai pada hal-hal apa saja yang termasuk dalam politik santun serta kebalikannya.



Gambar. 1  
Pemaparan tentang politik santun

Pengalaman praktik pemilu 2019 maupun Pilkada DKI 2017 menjadi referensi awal membuka prolog sosialisasi pada malam itu. Yang mana di penyelenggaraan pemilihan umum

maupun kepala daerah, saat itu diwarnai dengan maraknya informasi hoax, fitnah, maupun merebaknya politik identitas yang mengancam persatuan serta keutuhan dan kerukunan masyarakat.



Gambar.2

Para peserta menyimak dengan seksama pemaparan materi

Berangkat dari peristiwa-peristiwa di atas itulah kemudian penulis memberikan pemahaman serta alternatif sikap dalam mengantisipasi jika dalam pelaksanaan pemilu yang akan datang juga akan ada kejadian yang serupa. Salah satu tawarannya yakni dengan mengedepankan etika berpolitik dengan memilih berpolitik secara santun.

Berpolitik santun berarti melakukan praktik politik dengan mengedepankan etika, kesopanan, dan sikap yang menghormati sesama maupun lawan politiknya. Praktik politik seperti ini penting untuk menciptakan stigma maupun lingkungan politik yang positif, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap politik, serta mampu meredam perpecahan guna untuk selalu merawat persatuan. Secara lebih konkrit, praktik politik santun bisa dengan melakukan diskusi maupun perdebatan yang mengedepankan fakta dan argumen, bukan serangan pribadi. Menyampaikan kritik secara konstruktif dan proporsional. Mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan pribadi atau partai, serta mengakui dan menghargai perbedaan pendapat (Widodo, 2014).

Penulis dalam paparannya juga menyampaikan beberapa tokoh nasional maupun internasional yang telah mempraktikkan nilai-nilai politik santun seperti almarhum KH. Sahal Mahfudh yang selalu mengampanyekan politik kebangsaan/politik yang memberikan dampak positif bagi kebaikan bangsa dan negara, bukan hanya mempraktikkan politik praktis yang ujungnya adalah keuntungan pribadi maupun partai. Contoh lain seperti Nelson Mandela, presiden Afrika Selatan yang memperjuangkan penghapusan politik *aphertaid*.



Gambar.3  
Foto bersama setelah kegiatan

Dari paparan tersebut, muncul beberapa pertanyaan dari peserta seputar sosialisasi ini. Misalnya tentang sikap terhadap politik uang, sikap terhadap politik identitas, serta sikap kita terhadap calon pemimpin yang di luar kalangan, seperti berbeda agama. Antusiasme pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam sosialisasi ini membuat pelaksanaan kegiatan sosialisai menjadi lebih hidup dan berwarna, terlebih di akhir kegiatan para peserta juga siap berikrar bersama untuk melakukan politik santun dalam menyongsong pemilu 2024 yang akan berlangsung pada tanggal 14 Februari.



Gambar.4  
Ikrar bersama yang dibacakan oleh semua peserta

Dari ikrar bersama ini para peserta dengan bersungguh-sungguh menyatakan ikrarnya untuk turut mengedepankan praktik politik santun ketika nanti mereka akan menjalani proses tahapan pemilu 2024 khususnya jika nanti sudah memasuki tahap kampanye dan pemilihan calon yang akan datang sebentar lagi.

**Simpulan dan Rekomendasi**

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa cara untuk memberikan pemahaman tentang politik santun kepada para anggota IPNU-IPPNU Desa Pasucen adalah dengan memberikan edukasi terkait apa itu politik santun, praktik-praktiknya, serta bagaimana cara pengaplikasiannya. Adapun cara untuk mendorong mereka agar dapat mengimplementasikan politik santun dalam menyongsong pelaksanaan pemilu 2024 nanti adalah dengan mengucapkan sumpah atau ikrar bersama. Ikrar ini dimaksudkan agar menjadi pegangan bagi rekan-rekanita peserta untuk selalu ingat, bahwa politik santun itu lebih tinggi dari sekedar politik praktis yang kotor dan menghalalkan segala cara.

Sedangkan rekomendasi yang ingin penulis sampaikan ialah untuk dilakukannya kegiatan seperti ini secara masif, khususnya saat masa-masa menjelang pemilu seperti tahun 2024 ini.

**Daftar Pustaka**

- Ach Khusnan, M. A. (2021). Optimalisasi Peran Organisasi IPNU IPPNU Dalam Menanamkan Karakter Religius Remaja. *Fatawa*, 43-51.
- Ardipandanto, A. (2022). PERSIAPAN KPU MENJELANG PEMILU DAN PILKADA 2024. *Info Singkat*, 1-6.
- Factsheet. (2019). *Mengelola Politik Identitas Pada Pemilu 2019*. Jakarta: PUSKAPOL UI Center For Political Studies.
- Falakhunnisa, Q. A. (2021). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM OPTIMALISASI PEMBELAJARAN. *Khidmatan* , 166-174.
- Fathoni. (2019). *Politik NU: POLitik Kebangsaan dan Politik Kerakyatan*. . Jakarta: NU Online. .
- Maulana, M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT :Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 259-278.
- Pradipta, C. A. (2014). Peran Nelson Mandela dalam Gerakan Anti-Apartheid di Afrika Selatan 1994-1999 . *Global & Policy Vol.2, No.1, Januari-Juni 2014* , 104.
- Rambe, I. S. (2023). PEMUTAKHIRAN DAFTAR PEMILU PADA PEMILU SERENTAK TAHUN 2024. *Jurnal Bawaslu DKI Jakarta*, 23-45.
- Trisno, B. (2019). INTERNALISASI BUDAYA POLITIK SANTUN KEPADA GENERASI MUDA . *Menara Ekonomi, ISSN : 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295 Volume V No. 1 – April 2019* , 6.
- Widodo, W. (2014). MUWUJUDKAN BUDAYA POLITIK SANTUN, BERSIH DAN BERETIKA DALAM RANGKA MEMPERKOKOH KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA . *HUMANIKA Vol. 19 No. 1 (2014) ISSN 1412-9418* , 114.